

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi perkerasan pada ruas jalan di Kecamatan Ngaglik terbagi dalam 3 (tiga) kategori, sebagai berikut:

- Baik : Mlati-Tegalsari, Krikilan-Lojajar, Rejodadi-Mancasan, Gandok-Plosokuning, Candi-Sorowangan, Babadan-Mindi, Sawahan-Purworejo, Mindi-Phuntuk, Kayunan-Candikarang, Pancarsari-Turen, Beran-Balong.
- Sedang : Gondanglegi-Banteran, Mudal-Prujukan, Nandan-Krikilan, Rejodadi-Gondangan, Dayu-Krapyak, Mlandangan-Bakungan, Gentan-Tonggalan, Plumbon-Josari, Kayunan-Brayut, Tlacap-Brayut.
- Rusak ringan : Jatirejo-Gondanglegi dan Gentan-Gandok.

Dari 3 (tiga) kategori diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan jalan diruas jalan kapubapeten Di Kecamatan Ngaglik termasuk kedalam kategori baik, sedang dan rusak ringan. Untuk jenis penanganan yang diperlukan yaitu untuk ruas jalan dengan kondisi baik dan sedang dilakukan pemeliharaan rutin berupa penambalan lubang, perawatan trotoar, perbaikan kerusakan tepi, sedangkan untuk rusak ringan dilakukan pemeliharaan berkala berupa pelapisan ulang, Pengasaran permukaan (*regrooving*), Pengisian celah/retak permukaan (*sealing*), Perbaikan bangunan pelengkap.

2. Setelah dilakukan survey dengan menggunakan *Roughmeter* NAASRA rata – rata nilai IRI pada ruas jalan kabupaten Di Kecamatan Ngaglik terbagi dalam 3 (tiga) kategori IRI, sebagai berikut:

- Nilai rata-rata IRI <4 : Mlati-Tegalsari, Krikilan-Lojajar, Rejodadi-Mancasan, Gandok-Plosokuning, Candi-Sorowangsan, Babadan-Mindi, Sawahan-Purworejo, Mindi-Phuntuk, Kayunan-Candikarang, Pancarsari-Turen, Beran-Balong.
- Nilai rata-rata IRI 4-8 : Gondanglegi-Banteran, Mudal-Prujakan, Nandan-Krikilan, Rejodadi-Gondangan, Dayu-Krapyak, Mlandangan-Bakungan, Gentan-Tonggalan, Plumbon-Josari, Kayunan-Brayut, Tlacap-Brayut.
- Nilai rata-rata IRI 8-12 : Jatirejo-Gondanglegi dan Gentan-Gandok.

6.2. **Saran**

Selanjutnya dari pembahasan penelitian ini, dapat dirangkum beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Supaya kerusakan tidak meluas pada ruas jalan dan tidak menjadi semakin parah, maka perlu segera dilakukan tindakan penanganan pada ruas-ruas jalan yang rusak, sehingga tidak menyebabkan kerusakan yang lebih parah.
2. Kajian ilmu tentang NAASRA lebih banyak dipublikasi, dikarenakan metode NAASRA lebih efektif dari segi waktu dibandingkan dengan SDI

DAFTAR PUSTAKA

- Sukirman, S.1999. Perkerasan Lentur Jalan Raya. Bandung, Nova. UU RI No.38, 2004. Undang-Undang Tentang Jalan. Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Dirjen Binamarga. 1995. Pedoman Teknis Perencanaan Teknis dan Perencanaan Program Jalan. Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Dirjen Binamarga. 2005. Teknik Pengelolaan Jalan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Pengembangan Prasarana Transportasi. Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Dirjen Binamarga. 2010. Pedoman Survai Kekasaran Permukaan Jalan dengan Alat NAASRA dan Visual. Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Siahaan, D.A. 2014. Analisis Perbandingan Nilai IRI Berdasarkan Variasi Rentang Pembacaan NAASRA (Studi Kasus Ruas Jalan Nasional Provinsi Sumatera Utara). Skripsi : Universitas Sumatera Utara, Medan
- Suwardo , Sugiharto . 2004. Tingkat Kerataan Jalan Berdasarkan Alat Rolling Straight Edge Untuk Mengestimasi Pelayanan Jalan , Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sinurat, D. 2014. Studi Perbandingan Penentuan Nilai Ketidakrataan Jalan Berdasarkan Pengamatan Visual Dan Alat Parvid.
- Suherman, S. 2008. Studi Persamaan Korelasi Antara Ketidakrataan Permukaan Jalan Dengan Indeks Kondisi Jalan Studi Kasus Ruas Jalan Labuan cibaliung. *Jurnal Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 8(3), 206-214.